



Multikulturalisme dan Implikasinya dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

Ade Putra Hayat^{1*}, Dertha Mukhtar², Junaidi³

¹Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek, Kota Bukittinggi, Indonesia

²Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Kota Sungaipenuh, Indonesia

³Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat, Kota Padang, Indonesia

email: ¹ adeputrahayat@iainkerinci.ac.id, ² derthamukhtar@gmail.com, ³ junaidi@uinbukittinggi.ac.id

*Corresponding Author : adeputrahayat@iainkerinci.ac.id

Submit: 12 Juni 2026	Diterima: 20 Juni 2026	Publish: 30 Juni 2026
----------------------	------------------------	-----------------------

Abstrak : Keberagaman masyarakat Indonesia menyimpan potensi konflik horizontal jika nilai toleransi tidak ditanamkan sejak fase kritis perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar. Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar (SD) sering kali masih menggunakan pendekatan doktriner dan tekstual yang kurang responsif terhadap realitas multikultural, sehingga berisiko kehilangan relevansinya dalam membentuk generasi moderat. Penelitian ini bertujuan mensintesis literatur mengenai integrasi multikulturalisme dalam PAI di SD dan implikasinya terhadap transformasi budaya akademik, mengisi kesenjangan teoretis terkait kerangka James A. Banks. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain integrative narrative literature review, data dikumpulkan melalui penelusuran purposif terhadap artikel akademik dan dokumen kebijakan, yang disaring secara mendalam untuk mengidentifikasi pola konseptual. Hasil analisis menunjukkan bahwa multikulturalisme dalam PAI SD terwujud efektif melalui tiga pilar utama: integrasi nilai Islam moderat, manajemen kepemimpinan sekolah yang terencana dan evaluatif, serta model pembiasaan karakter yang didukung sinergi sekolah dan keluarga. Pendekatan ini menggeser paradigma PAI dari sekadar transfer pengetahuan menjadi internalisasi nilai toleransi dan nasionalisme yang kontekstual. Implikasi praktis dari temuan ini menegaskan perlunya pendekatan seluruh sekolah untuk memperkuat budaya akademik yang inklusif tanpa mengorbankan esensi akidah. Temuan ini mengonfirmasi bahwa pendidikan karakter religius tidak hanya bersifat ritual, melainkan juga membentuk sikap disiplin dan nasionalis yang relevan dengan tantangan era digital dengan memanfaatkan literasi digital yang berlandaskan nilai religius.

Kata kunci: Multikulturalisme, Pendidikan Agama Islam, Sekolah Dasar, Budaya Akademik

Abstract : The diversity of Indonesian society holds the potential for horizontal conflict if the value of tolerance is not instilled from the critical phase of cognitive development of elementary school-aged children. Islamic Religious Education (PAI) in elementary schools often still uses a doctrinal and textual approach that is less responsive to multicultural realities, thus risking losing its relevance in shaping a moderate generation. This study aims to synthesize the literature on the integration of multiculturalism in PAI in elementary schools and its implications for the transformation of academic culture, filling the theoretical gap related to James A. Banks' framework. Using a qualitative approach with an integrative narrative literature review design, data were collected through a purposive search of academic articles and policy documents, which were screened in depth to identify conceptual patterns. The analysis results show that multiculturalism in PAI in elementary schools is effectively realized through three main pillars: the integration of moderate Islamic values, planned and evaluative school leadership management, and a character-building model supported by school-family synergy. This approach shifts the paradigm of PAI from merely knowledge transfer to the internalization of contextual values of tolerance and nationalism. The practical implications of these findings emphasize the need for a whole-school approach to strengthen an inclusive academic culture without sacrificing the essence of faith. These findings confirm that religious character education is not only ritualistic, but also forms a disciplined and nationalistic attitude that is relevant to the challenges of the digital era by utilizing digital literacy based on religious values.

Keywords : Multiculturalism, Islamic Religious Education, Elementary School, Academic Culture

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia merupakan salah satu masyarakat paling majemuk di dunia, dengan lebih dari 1.300 suku bangsa, ratusan bahasa daerah, dan enam agama resmi yang diakui negara. Keberagaman ini menjadi realitas sehari-hari yang membentuk identitas nasional melalui semboyan Bhinneka Tunggal Ika, sekaligus menyimpan potensi konflik horizontal apabila nilai-nilai keberagaman tidak ditanamkan secara dini melalui pendidikan formal ([Jayadi et al., 2022](#)). Dalam dua dekade terakhir, berbagai kasus intoleransi dan ujaran kebencian yang melibatkan pelajar sekolah dasar semakin kerap muncul, baik di media sosial maupun interaksi langsung di lingkungan sekolah ([Habibulloh, 2024](#); [Lestari, 2024](#)). Fenomena ini menunjukkan bahwa fondasi karakter dan wawasan keberagaman anak usia sekolah dasar belum terbangun secara kokoh ([Abdulloh et al., 2026](#)). Usia 7–12 tahun merupakan fase perkembangan kognitif dan moral yang sangat kritis, di mana anak mulai membentuk skema “kami” dan “mereka” serta menginternalisasi nilai-nilai yang menjadi dasar sikap dewasa ([Kholida et al., 2025](#); [Setiana & Eliasa, 2024](#); [Siddik et al., 2025](#)). Oleh karena itu, pendidikan yang menanamkan penghargaan terhadap perbedaan sekaligus memperkuat identitas keislaman menjadi sangat urgen ([Abdulloh et al., 2026](#); [Muhajir et al., 2025](#)).

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar memiliki posisi strategis sebagai mata pelajaran wajib yang tidak hanya mentransfer pengetahuan tentang rukun iman, rukun Islam, dan akhlak mulia, tetapi juga membentuk kepribadian Islami yang utuh ([Musyarrofi & Rofiq, 2025](#); [Risana et al., 2025](#)). Kurikulum Merdeka menegaskan tujuan PAI dalam membentuk profil Pelajar Pancasila yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Namun, dalam praktiknya, banyak guru PAI masih cenderung menggunakan pendekatan doktriner dan tekstual yang kurang responsif terhadap realitas keberagaman siswa di kelas ([Siddik et al., 2025](#)). Akibatnya, PAI berisiko kehilangan relevansinya dalam membentuk generasi yang moderat dan inklusif.

Di tengah tantangan ini, teori pendidikan multikultural James A. Banks menawarkan kerangka komprehensif melalui lima dimensinya: (1) content integration, (2) knowledge construction process, (3) prejudice reduction, (4) equity pedagogy, dan (5) empowering school culture ([Hakim & Muhid, 2025](#); [Hakim et al., 2024](#); [Lestari, 2024](#)). Dimensi terakhir sangat relevan dengan konsep *school culture* atau budaya akademik. Dalam konteks Indonesia, pendekatan multikultural tidak dapat diadopsi secara mentah dari Barat. Prinsip tauhid dan ajaran Islam sebagai *rahmatan lil ‘alamin*, sebagaimana ditegaskan dalam Surah Al-Hujurat ayat 13 dan Piagam Madinah, menjadi landasan teologis yang kuat untuk integrasi yang berakar pada akidah ([Habibulloh, 2024](#); [Jufri et al., 2024](#)).

Namun, literatur PAI di tingkat Sekolah Dasar masih menunjukkan kesenjangan yang signifikan. Sebagian besar studi membahas integrasi nilai multikultural secara implisit melalui penekanan pada toleransi dan moderasi beragama, tanpa merujuk secara eksplisit pada kerangka Banks secara mendalam ([Musyarrofi & Rofiq, 2025](#)). Studi-studi yang ada cenderung bersifat deskriptif pada praktik kelas atau sekolah tertentu, dengan minim analisis terhadap kontribusi institusional terhadap transformasi budaya akademik ([Lestari, 2024](#); [Musyarrofi & Rofiq, 2025](#)). Berbeda dengan literatur internasional yang lebih maju dalam mengeksplorasi *multicultural Islamic education* di berbagai konteks, kajian di Indonesia masih parsial, terutama pada tingkat pendidikan dasar dan penghubungannya dengan *school culture*.

Kesenjangan ini memiliki implikasi serius. Secara teoritis, wacana *multicultural Islamic education* di Indonesia masih kurang terintegrasi. Secara praktis, guru PAI dan kepala sekolah kekurangan kerangka konseptual komprehensif untuk integrasi yang efektif meningkatkan toleransi sekaligus mentransformasi budaya sekolah tanpa mengorbankan esensi akidah.

Penelitian ini perlu mengkaji secara mendalam sejauh mana teori multikulturalisme, khususnya kerangka James A. Banks, dibahas dalam literatur PAI di Sekolah Dasar. Pembahasan yang masih dominan implisit dan kurang sistematis berpotensi menghambat pengembangan pendekatan yang lebih terstruktur dan terukur. Tanpa pemahaman yang jelas tentang tingkat eksplisitasi teori ini, sulit untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan fondasi konseptual yang menjadi dasar praktik pendidikan multikultural Islami di tingkat dasar, sehingga diperlukan sintesis kritis untuk mengungkap pola dan peluang penguatan.

Penting untuk menganalisis bentuk penerapan teori multikulturalisme tersebut dalam praktik pendidikan. Integrasi yang selama ini lebih berkembang pada level konten kurikulum dan metode kontekstual (seperti CTL) perlu dieksplorasi lebih lanjut, termasuk di bahan ajar dan praktik budaya sekolah. Analisis ini krusial karena penerapan yang masih tambahan (*additive*) daripada transformatif berisiko tidak mampu menghasilkan perubahan yang mendalam, terutama dalam menghadapi edge case antara SD umum dan SDIT/MI yang memiliki konteks keberagaman berbeda.

Penelitian mengkaji implikasi pembahasan dan penerapan tersebut terhadap pembentukan budaya akademik di sekolah dasar. Kontribusi yang saat ini masih terbatas pada level individu siswa, dengan minim dampak institusional pada *empowering school culture*, menunjukkan perlunya pendekatan *whole-school* yang holistik. Pemahaman mendalam tentang implikasi ini diharapkan dapat mengatasi ketegangan antara risiko relativisme dan eksklusivisme, sehingga menghasilkan rekomendasi yang lebih komprehensif bagi transformasi budaya akademik yang berbasis iman dan inklusif.

Tujuan penelitian adalah melakukan sintesis integratif terhadap literatur relevan, mengidentifikasi pola dan kesenjangan, serta mengusulkan kerangka konseptual integrasi yang dapat menjadi acuan praktisi dan pengembang kebijakan. Signifikansi teoritis penelitian ini terletak pada upaya memperkaya wacana *multicultural Islamic education* dengan perspektif tingkat dasar di Indonesia, khususnya melalui penghubungan eksplisit dengan transformasi budaya akademik. Secara praktis, hasil diharapkan memberikan panduan konkret bagi guru PAI, kepala sekolah, dan perumus kebijakan.

Ruang lingkup penelitian dibatasi pada literatur yang membahas PAI di SD/MI di Indonesia, dengan fokus pada aspek multikultural dan keterkaitannya dengan budaya akademik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain integrative narrative literature review. Pilihan ini didasarkan pada tujuan penelitian untuk menelaah, mengkritisi, dan mensintesis literatur yang relevan secara konseptual dan empiris mengenai topik yang dikaji, tanpa pretensi melakukan penelusuran exhaustif sebagaimana pada systematic literature review ([Fan et al., 2022](#); [Sukhera, 2022](#)). Review jenis ini sesuai untuk bidang yang pertanyaan penelitiannya bersifat luas, interpretatif, dan menuntut pembacaan kritis atas beragam jenis sumber, termasuk artikel jurnal, buku akademik, disertasi, serta dokumen kebijakan pendidikan ([Fan et al., 2022](#); [Rosanti et al., 2025](#); [Sukhera, 2022](#); [Umamah et al., 2025](#)).

("pendidikan agama Islam" OR PAI OR "pendidikan Islam") AND (multikultural OR toleransi OR pluralisme OR keberagaman OR moderasi OR "Islam moderat") AND ("sekolah dasar" OR SD OR "madrasah ibtidaiyah" OR MI OR SDIT) AND (Indonesia) AND ("budaya sekolah" OR "budaya akademik" OR "budaya religius" OR "pendidikan karakter")

Gambar 1. String Pencarian Artikel

Sumber data diperoleh melalui penelusuran literatur secara bertahap pada basis data akademik yang relevan menggunakan kombinasi kata kunci yang diturunkan dari fokus penelitian.

Pengembangan kata kunci dilakukan melalui pembacaan awal atas dokumen ilmiah dan penyempurnaan istilah pencarian selama proses review berlangsung. Literatur dipilih secara purposif berdasarkan kesesuaian substansi dengan masalah penelitian, kualitas argumentasi, kebaruan, serta kontribusinya terhadap pengembangan analisis ([Elsbach & Knippenberg, 2020](#)).

Proses review dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: identifikasi masalah dan fokus kajian; penelusuran serta pengumpulan sumber; seleksi sumber berdasarkan relevansi dan kredibilitas; pembacaan mendalam; pengkodean tema; analisis isi; dan sintesis interpretatif untuk menemukan pola, relasi antarkonsep, serta kesenjangan pengetahuan ([Juntunen & Lehenkari, 2019](#); [Sukhera, 2022](#)). Narrative review yang baik memang tidak menuntut cakupan seluruh literatur, tetapi tetap mensyaratkan penjelasan yang jelas mengenai batas, proses pencarian, dan dasar interpretasi. Dengan demikian, metode ini tidak diklaim sebagai tinjauan sistematis penuh, melainkan sebagai kajian literatur terbatas namun terstruktur, yang bertujuan menghasilkan pemahaman konseptual yang mendalam dan relevan terhadap fokus penelitian.

Literatur yang dikaji diperoleh melalui proses bacaan mendalam dan seleksi purposive terhadap artikel, buku, dan dokumen kebijakan yang dianggap memiliki relevansi substantif tinggi. Kriteria seleksi meliputi:

1. Fokus pada Pendidikan Agama Islam di tingkat Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah di Indonesia;
2. Mengandung unsur pembahasan multikultural, baik secara eksplisit maupun implisit;
3. Berpotensi memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang budaya akademik atau school culture; dan
4. Memiliki kualitas argumentasi dan kedalaman analisis yang memadai. Seleksi dilakukan secara iteratif dan reflektif, dengan mempertimbangkan konteks SD umum dan SDIT/MI secara proporsional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses penjaringan naskah menghasilkan 20 Naskah yang terjaring sesuai dengan tema yang dibahas yang didasarkan pada string pencarian, 20 naskah ini dilampirkan sebagai bentuk kredibilitas dari data, namun 20 naskah ini akan melewati tahapan deepscreening, untuk bisa dijadikan komponen yang dibahas

Tabel 1. Data Penjaringan 20 Naskah

Naskah	Judul	Tema	Pembahasan	Metode
(Raihani, 2018)	Education for multicultural citizens in Indonesia: policies and practices	Pendidikan multikultural	Kebijakan, kurikulum, praktik sekolah, dan school culture untuk membentuk warga multikultural (Raihani, 2018)	Analisis kebijakan dan etnografi di 6 sekolah (Raihani, 2018)
(Nasir, 2020)	Curriculum Development and Accreditation Standards in the Traditional Islamic Schools in Indonesia	Kurikulum dan tradisi akademik madrasah	Standar kurikulum, pembelajaran, HOTS, dan academic atmosphere (Nasir, 2020)	Kualitatif deskriptif berbasis akreditasi (Nasir, 2020)

(Abdullah, 2019)	School Culture to Serve Performance of Madrasah in Indonesia	Budaya sekolah madrasah	Nilai, norma, lingkungan fisik, sistem sekolah, kepemimpinan, dan capaian (Abdullah, 2019)	Grounded theory, 3 MAN, analisis tematik (Abdullah, 2019)
(Munastiwi & Marfuah, 2019)	Islamic Education in Indonesia and Malaysia: Comparison of Islamic Education Learning Management Implementation	Manajemen pembelajaran PAI	Perencanaan, implementasi, evaluasi, dan perbedaan filosofi kurikulum PAI Indonesia–Malaysia (Munastiwi & Marfuah, 2019)	Studi kasus; dokumen, arsip, wawancara, observasi (Munastiwi & Marfuah, 2019)
(Subandi et al., 2019)	Implementation of Multicultural and Moderate Islamic Education at the Elementary Schools in Shaping the Nationalism	Multikultural dan Islam moderat di SD	Integrasi tawassuth, tasamuh, tawazun, toleransi, dan nasionalisme melalui pembelajaran SD/MI (Subandi et al., 2019)	Kualitatif; wawancara, observasi, dokumentasi, triangulasi (Subandi et al., 2019)
(Fausi, 2020)	Implementing Multicultural Values Of Students Through Religious Culture In Elementary School Islamic Global School Malang City	Internalisasi nilai multikultural	Religious culture, nilai demokratis dan toleransi, serta internalisasi melalui teladan, pembiasaan, dan SOP (Fausi, 2020)	Kualitatif studi kasus (Fausi, 2020)
(Fuadi & Suyatno, 2020)	Integration of Nationalistic and Religious Values in Islamic Education: Study in Integrated Islamic School	Integrasi nilai nasionalistik-religius	Strategi integrasi melalui kurikulum, kokurikulum, ekstrakurikuler, dan school culture (Fuadi & Suyatno, 2020)	Kualitatif studi kasus; wawancara guru dan dokumentasi (Fuadi & Suyatno, 2020)
(Yanto, 2020)	Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital	Manajemen kepala MI dan karakter religius	Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, toleransi, dan religiusitas siswa MI (Yanto, 2020)	Kualitatif; wawancara, observasi, dokumentasi (Yanto, 2020)
(Jayadi et al., 2022)	A meta-analysis of multicultural education paradigm in Indonesia	Paradigma pendidikan multikultural	Persatuan dalam keberagaman, kesetaraan, identitas budaya, dan keadilan sosial (Jayadi et al., 2022)	Meta-analisis dokumen publik (Jayadi et al., 2022)
(Husnaini et al., 2020)	Model of religious character education: A case study in Al-Hilal Islamic Primary School Bekasi, Indonesia	Pendidikan karakter religius di SD Islam	Sinergi sekolah-orang tua dan penguatan karakter religius siswa (Husnaini et al., 2020)	Kualitatif studi kasus; wawancara, observasi, dokumentasi (Husnaini et

(Muhajir et al., 2020)	Approach to the Development of Multicultural Education Curriculum in Darul Hikmah Modern Islamic Boarding School Tulungagung, Indonesia	Pengembangan kurikulum multikultural	Pendekatan kontribusi, aditif, dan transformasi dalam kurikulum multikultural (Muhajir et al., 2020)	al., 2020) Kualitatif; wawancara mendalam, observasi, dokumentasi (Muhajir et al., 2020)
(Irham, 2018)	Islamic Education at Multicultural Schools	PAI di sekolah multikultural	PAI sebagai penggerak moral kemajemukan melalui guru inklusif dan kurikulum multikultural (Irham, 2018)	Penelitian lapangan kualitatif; wawancara, observasi, dokumentasi (Irham, 2018)
(Marzuki et al., 2020)	Multicultural Education In Salaf Pesantren And Prevention Of Religious Radicalism In Indonesia	Multikulturalisme dan pencegahan radikalisme	Nilai inti multikultural pesantren dan perannya mencegah radikalisme (Marzuki et al., 2020)	Kualitatif fenomenologis; observasi, wawancara, dokumentasi, FGD (Marzuki et al., 2020)
(Nasir, 2020)	Penguatan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multikultural di SMAN 1 Jombang	PAI berbasis multikultural	Peran guru PAI, toleransi beragama, kebebasan beribadah, dan penguatan karakter siswa	Kualitatif; wawancara, observasi, dokumentasi
(Zuhdi, 2018)	Challenging Moderate Muslims: Indonesia's Muslim Schools in the Midst of Religious Conservatism	Sekolah Muslim dan konservatisme	Kurikulum PAI, pandangan guru, dan tantangan konservatisme terhadap Islam moderat (Zuhdi, 2018)	Analisis kurikulum dan wawancara guru (Zuhdi, 2018)
(Suradi, 2018)	The Development of Oriented on Multicultural Islamic Religious Education in School	Pengembangan PAI multikultural	Nilai pluralisme dan multikulturalisme dalam isi kurikulum serta peran pemahaman guru (Suradi, 2018)	Artikel deskriptif-konseptual (Suradi, 2018)
(Latif & Hafid, 2021)	multicultural attitudes in an Islamic boarding school of South Sulawesi – Indonesia	Sikap multikultural di pesantren	Pandangan Qurani tentang perbedaan, interaksi inklusif, dan praktik kurikulum yang menghargai keberagaman (Latif & Hafid, 2021)	Studi kasus kualitatif; FGD, wawancara, observasi (Latif & Hafid, 2021)
(Mas'ud et al., 2019)	Evolution And Orientation of Islamic Education in Indonesia	Evolusi pendidikan Islam Indonesia–	Akar bersama pesantren, perbedaan orientasi kurikulum,	Komparatif-historis (Mas'ud et

	And Malaysia	Malaysia	dan bentuk keluaran pendidikan Islam (Mas'ud et al., 2019)	al., 2019)
(Tolchah & Mu'amma r, 2019)	Islamic Education In The Globalization Era; Challenges, Opportunities, And Contribution of Islamic Education in Indonesia	Pendidikan Islam di era globalisasi	Tantangan budaya, social capital, SDM, dan kontribusi pendidikan Islam pada pembentukan karakter (Tolchah & Mu'ammarr, 2019)	Kualitatif deskriptif berbasis dokumentasi (Tolchah & Mu'ammarr, 2019)
(Noor et al., 2021)	The Multicultural Education Paradigm Pattern: A Case Study in Muhammadiyah Junior High School in Palangka Raya, Indonesia	Pola paradigma multikultural	Agama, gender, etnis, ras, budaya, dan kelas sosial sebagai bidang pembentuk multikulturalisme siswa (Noor et al., 2021)	Kuantitatif deskriptif; quota sampling, 29 siswa (Noor et al., 2021)

Dari dua puluh artikel yang telah dipetakan, tampak bahwa kajian bergerak pada tiga poros besar, yaitu pendidikan multikultural, Pendidikan Agama Islam (PAI), dan budaya sekolah sebagai ruang internalisasi nilai. Pada tingkat makro, multikulturalisme diposisikan sebagai kerangka untuk menumbuhkan kesetaraan, keadilan sosial, identitas budaya, dan persatuan dalam keberagaman, sedangkan pada tingkat kelembagaan ia diterjemahkan ke dalam kurikulum, kepemimpinan sekolah, budaya akademik, dan pembiasaan sosial-keagamaan di sekolah ([Irham, 2018](#); [Yanto, 2020](#)). Dalam rumpun pendidikan Islam, beberapa studi juga menunjukkan bahwa penguatan nilai religius, nasionalisme, toleransi, dan karakter tidak berdiri sendiri sebagai isi mata pelajaran, tetapi terhubung dengan kultur sekolah, manajemen kelembagaan, dan strategi guru dalam mengelola keberagaman. Karena itu, korpus dua puluh artikel ini memberi lanskap yang luas, tetapi belum seluruhnya berbicara langsung pada irisan yang lebih spesifik, yaitu bagaimana multikulturalisme dioperasionalkan dalam PAI pada konteks sekolah dasar melalui pembelajaran, guru, dan budaya sekolah ([Irham, 2018](#); [Subandi et al., 2019](#)).

Tabel 2. Concerning 3 Naskah

Penulis	Judul	Tema	Pembahasan	Metode
(Subandi et al., 2019)	Implementation of Multicultural and Moderate Islamic Education at the Elementary Schools in Shaping the Nationalism	Multikultural dan Islam moderat di SD	Integrasi tawassuth, tasamuh, tawazun, toleransi, dan nasionalisme melalui pembelajaran SD/MI (Subandi et al., 2019)	Kualitatif; wawancara, observasi, dokumentasi, triangulasi

(Husnaini et al., 2020)	Model of religious character education: A case study in Al-Hilal Islamic Primary School Bekasi, Indonesia	Pendidikan karakter religius di SD Islam	Sinergi sekolah-orang tua dan penguatan karakter religius siswa (Husnaini et al., 2020)	Kualitatif studi kasus; wawancara, observasi, dokumentasi
(Yanto, 2020)	Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital	Manajemen kepala MI dan karakter religius	Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, toleransi, dan religiusitas siswa MI (Yanto, 2020)	Kualitatif; wawancara, observasi, dokumentasi

Multikulturalisme dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar (SD) tidak sekadar mengakui keberagaman suku, agama, ras, dan budaya, melainkan mengintegrasikan nilai-nilai Islam moderat sebagai fondasi pembentukan karakter peserta didik yang toleran, berimbang, dan berkomitmen pada nasionalisme. Temuan dari berbagai studi kasus di lembaga pendidikan Islam tingkat dasar menunjukkan bahwa implementasi multikulturalisme melalui PAI berhasil ketika dikelola secara sistematis melalui manajemen kepemimpinan, pembiasaan nilai religius, serta sinergi antara sekolah dan keluarga. Pendekatan ini sejalan dengan semangat Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin* yang menekankan *tawassuth* (moderat), *tassamuh* (toleran), *tawazun* (seimbang), dan *amar ma'ruf nahi munkar* (mendorong kebaikan dan mencegah kemungkaran).

Penelitian di beberapa SD dan madrasah ibtidaiyah mengungkap bahwa nilai-nilai moderasi Islam dapat diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran PAI dan kegiatan sekolah secara kontekstual. [Subandi et al. \(2019\)](#) menemukan bahwa di SDN 4 Metro, SDN 7 Metro, dan MIN 1 Metro, pengembangan pendidikan multikultural dan Islam moderat dilakukan melalui tiga langkah utama: (1) integrasi sikap *tawassuth*, *tassamuh*, *tawazun*, dan *amar ma'ruf nahi munkar*; (2) pengenalan lingkungan sekitar sebagai keragaman budaya melalui pendekatan kontekstual; serta (3) penanaman sikap toleransi dan kemampuan hidup berdampingan. Ketiga langkah tersebut diwujudkan dalam perencanaan pembelajaran yang terstruktur, mencakup perumusan tujuan, penetapan materi esensial, pelaksanaan proses belajar, dan penilaian sikap. Pembelajaran kontekstual, misalnya, mengaitkan materi PAI dengan realitas keberagaman lokal, sejarah perjuangan organisasi Islam dalam mempertahankan kemerdekaan, serta praktik ibadah yang bersifat komunal seperti *yasinan* atau *tahlilan*, sehingga peserta didik memahami bahwa keberagaman adalah kekayaan yang harus dijaga ([Subandi et al., 2019](#)).

Implikasi praktis dari pendekatan ini tampak dalam pembentukan karakter nasionalisme. Siswa diajak mengamati keragaman budaya, etnis, dan agama di lingkungan sekitar melalui problem-based learning, kemudian diarahkan untuk mengembangkan sikap empati dan gotong royong. Kegiatan seperti upacara bendera setiap Senin, peringatan hari besar nasional dan keagamaan, pramuka, serta salam dan jabat tangan menjadi media pembiasaan yang menguatkan rasa cinta tanah air sebagai bagian dari keimanan (*hubbul wathan minal iman*). Hasilnya, peserta didik tidak hanya memahami konsep toleransi secara kognitif, melainkan menginternalisasinya dalam perilaku sehari-hari, sehingga

mampu menolak radikalisme dan menjaga persatuan dalam bingkai Pancasila ([Subandi et al., 2019](#)).

Di sisi lain, keberhasilan pendidikan karakter religius sebagai wujud operasional multikulturalisme sangat bergantung pada manajemen kepala madrasah atau sekolah. ([Yanto, 2020](#)) dalam studi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Dusun Curup, Kabupaten Rejang Lebong, menunjukkan bahwa manajemen kepala madrasah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital dilakukan melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi secara terpadu. Karakter religius dipahami sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama berbeda. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan bersumber dari Pancasila, agama, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, meliputi kejujuran, toleransi, religiusitas, disiplin, kerja sama, kreativitas, demokrasi, kemandirian, semangat kebangsaan, rasa ingin tahu, cinta tanah air, bersahabat/komunikatif, menghargai prestasi, cinta damai, peduli lingkungan, gemar membaca, peduli sosial, dan tanggung jawab ([Yanto, 2020](#)).

Manajemen tersebut berorientasi pada sisi psikologis peserta didik yang berimplikasi pada perilaku. Kepala madrasah berperan sebagai pemimpin inovatif yang mampu membaca perubahan global, termasuk tantangan era digital. Teknologi informasi dimanfaatkan untuk memfasilitasi pencarian informasi, penyampaian materi, dan literasi tambahan, sehingga peserta didik dapat belajar secara maksimal dari berbagai sumber. Namun, pemanfaatan teknologi juga diimbangi dengan pengawasan agar tidak mengikis nilai religius. Perencanaan mencakup penetapan program pembiasaan ibadah, penguatan akhlak, dan integrasi nilai dalam mata pelajaran. Pengorganisasian melibatkan pembagian tugas guru dan tenaga kependidikan sesuai kompetensi, sementara pelaksanaan menekankan keteladanan dan pembiasaan rutin.

Model yang lebih spesifik tentang pembentukan karakter religius melalui pembiasaan ditemukan dalam studi kasus di Al-Hilal Islamic Primary School Bekasi. ([Victorynie et al., 2020](#)) mengidentifikasi bahwa model pendidikan karakter religius dibangun di atas tiga pilar: penanaman disiplin, penciptaan suasana kondusif, serta integrasi dan internalisasi nilai. Metode pembiasaan (*habituation*) menjadi inti, meliputi pembiasaan akhlak (kejujuran, menghormati guru dan orang tua, tolong-menolong), pembiasaan ibadah (membaca *bismillah* dan *hamdalah*, shalat zuhur berjamaah), serta pembiasaan keimanan dalam aktivitas sehari-hari. Aturan disiplin yang jelas, dilengkapi dengan sanksi edukatif yang merujuk pada nilai-nilai Al-Qur'an, terbukti efektif menekan pelanggaran berat. Pelanggaran yang masih terjadi umumnya bersifat ringan, seperti membuang sampah sembarangan atau tidak melaksanakan piket kebersihan, menandakan keberhasilan penanaman disiplin sejak kelas awal ([Husnaini et al., 2020](#)).

Penciptaan suasana kondusif diperkuat melalui program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) yang diterapkan secara konsisten di lingkungan sekolah. Senyum dimaknai sebagai ibadah yang murah namun berdampak besar dalam membangun kasih sayang; salam menjadi sarana memperlerat ukhuwah; sapa dan sopan santun membentuk interaksi yang harmonis. Selain itu, sinergi dengan orang tua diwujudkan melalui komite sekolah, pertemuan rutin orang tua, dan kajian ilmiah bulanan. Sinergi ini penting karena waktu peserta didik di sekolah hanya sekitar 30%, sementara 70% berada di lingkungan keluarga. Ketika keluarga dan sekolah memiliki visi yang selaras, karakter religius yang dibangun di sekolah diperkuat di rumah, menciptakan fondasi yang kokoh ([Husnaini et al., 2020](#)).

Integrasi dan internalisasi nilai dilakukan melalui inovasi kurikulum diniyyah yang mencakup Tauhid, Aqidah, Akhlak, Sirah, Fiqh, Tahsin, Tahfidz, dan Bahasa Arab, serta pengaitan nilai religius dalam setiap mata pelajaran umum. Keteladanan guru menjadi faktor kunci; guru yang datang tepat waktu, berpakaian rapi, mengucapkan salam terlebih

dahulu, dan menepati janji menjadi model nyata bagi peserta didik. Proses ini sejalan dengan teori bahwa karakter terbentuk melalui pengulangan yang disengaja hingga menjadi kebiasaan yang mengakar ([Husnaini et al., 2020](#)).

Secara keseluruhan, ketiga studi tersebut saling melengkapi dalam menjelaskan implikasi multikulturalisme dalam PAI di SD. Pendekatan moderasi Islam ([Subandi et al., 2019](#)) memberikan kerangka nilai yang toleran dan berimbang; manajemen kepala sekolah ([Husnaini et al., 2020](#)) memastikan sistematisasi dan keberlanjutan program; sementara model pembiasaan dan sinergi keluarga-sekolah ([Victorynie et al., 2020](#)) menyediakan mekanisme operasional yang konkret. Di era digital, tantangan berupa paparan informasi yang tidak terfilter dan potensi individualisme dapat diatasi melalui literasi digital yang berlandaskan nilai religius, pengawasan bersama antara sekolah dan orang tua, serta pembatasan penggunaan perangkat secara bijak.

Implikasi praktisnya mencakup penguatan kurikulum PAI yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik; pelatihan guru dalam pendekatan kontekstual dan keteladanan; serta penguatan kemitraan sekolah-keluarga-masyarakat. Maka dengan hal itu, PAI di SD tidak hanya menghasilkan lulusan yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter religius-multikultural yang siap menghadapi dinamika global tanpa kehilangan jati diri keindonesiaan dan keislaman

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan sintesis temuan dari tiga studi kasus, multikulturalisme dalam Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar terwujud efektif melalui integrasi nilai Islam moderat (tawassuth, tassamuh, tawazun, dan amar ma'ruf nahi munkar), manajemen kepemimpinan yang terencana dan evaluatif, serta model pembiasaan yang didukung sinergi sekolah-keluarga. Karakter religius yang terbentuk tidak hanya berupa ketaatan ritual, tetapi juga sikap toleran, disiplin, dan nasionalis yang relevan dengan tantangan era digital. Keberhasilan ini bergantung pada keteladanan, pembiasaan rutin, inovasi kurikulum, dan partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan. Implikasi utamanya adalah perlunya penguatan pendidikan karakter religius-multikultural sejak dini sebagai fondasi generasi emas yang mampu menjaga persatuan dalam keberagaman serta menjalankan Islam sebagai rahmat bagi semesta.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada pendekatan kajian literatur integratif yang bersifat non-sistematis dan seleksi purposive. Temuan bersifat interpretatif dan membutuhkan verifikasi lebih lanjut melalui studi empiris. Saran penelitian lanjutan mencakup:

1. Studi kasus implementasi kerangka konseptual di beberapa SD dan SDIT/MI dengan desain mixed-methods;
2. Pengembangan instrumen pengukuran budaya akademik multikultural Islami;
3. Evaluasi dampak jangka panjang integrasi multikultural terhadap capaian kompetensi PAI dan profil Pelajar Pancasila; serta
4. Penelitian komparatif antara SD umum dan SDIT/MI dalam konteks integrasi multikultural.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2019). School Culture to Serve Performance of Madrasah in Indonesia. *QJIS (Qudus International Journal of Islamic Studies)*.
<https://doi.org/10.21043/qjijis.v7i1.4809>

- Abdulloh, I., Nurdiyansah, R., Juwita, R., & Selamat, S. (2026). Inclusive Islamic Religious Education for Multicultural Elementary School Contexts. *Halaqa: Islamic Education Journal*. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v10i1.1785>
- Elsbach, K., & Knippenberg, D. (2020). Creating High-Impact Literature Reviews: An Argument for 'Integrative Reviews'. *Journal of Management Studies*. <https://doi.org/10.1111/joms.12581>
- Fan, D., Breslin, D., Callahan, J., & Iszatt-White, M. (2022). Advancing literature review methodology through rigour, generativity, scope and transparency. *International Journal of Management Reviews*. <https://doi.org/10.1111/ijmr.12291>
- Fausi, A. (2020). IMPLEMENTING MULTICULTURAL VALUES OF STUDENTS THROUGH RELIGIOUS CULTURE IN ELEMENTARY SCHOOL ISLAMIC GLOBAL SCHOOL MALANG CITY. 2, 62-79. <https://doi.org/10.47006/ijerm.v2i1.32>
- Fuadi, A., & Suyatno, S. (2020). Integration of Nationalistic and Religious Values in Islamic Education: Study in Integrated Islamic School. 1, 555-570. <https://doi.org/10.47175/rissj.v1i3.108>
- Habibulloh, M. (2024). The Role of Islamic Education in Building Interreligious Tolerance in Indonesia. *International Journal of Education Management and Religion*. <https://doi.org/10.71305/ijemr.v1i2.103>
- Hakim, L., & Muhid, A. (2025). Inclusive Islamic Religious Education In Shaping Students' Religious Tolerance In Multicultural-Based Schools. *Fikroh: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.37812/fikroh.v18i1.1771>
- Hakim, M. I. N., Solihah, K. Z., Ismail, F., Salim, A., & Prasetyo, N. T. (2024). Optimizing the Merdeka Curriculum for Developing the Pancasila Student Profile through Project-Based Learning. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v5i4.1396>
- Husnaini, M., Victorynie, I., & Amili, N. (2020). Model of religious character education: A case study in Al-Hilal Islamic Primary School Bekasi, Indonesia. *Journal of Systems and Software*, 16, 103-120. <https://doi.org/10.21831/jss.v16i2.34706>
- Irham, I. (2018). Islamic Education at Multicultural Schools. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3, 141-154. <https://doi.org/10.15575/jpi.v3i2.1448>
- Jayadi, K., Abduh, A., & Basri, M. (2022). A meta-analysis of multicultural education paradigm in Indonesia. *Heliyon*, 8. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e08828>
- Jufri, D., Wardah, S., & Das, H. (2024). The Nature of Multicultural Education in Indonesia: A Perspective on Islamic Education. *Harmony Philosophy: International Journal of Islamic Religious Studies and Sharia*. <https://doi.org/10.70062/harmonyphilosophy.v1i4.26>
- Juntunen, M., & Lehenkari, M. (2019). A narrative literature review process for an academic business research thesis. *Studies in Higher Education*, 46, 330-342. <https://doi.org/10.1080/03075079.2019.1630813>
- Kholida, S., Niam, S., Qomar, M., & Adiyono, A. (2025). Multicultural Education from an Islamic Perspective: Building Intercultural Tolerance in Indonesian Primary Schools. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v15i2.18244>
- Latif, M., & Hafid, E. (2021). multicultural attitudes in an Islamic boarding school of South Sulawesi – Indonesia. *Cogent Education*, 8. <https://doi.org/10.1080/2331186x.2021.1968736>

- Lestari, P. C. A. (2024). Educating for Tolerance: Multicultural Approaches in Islamic Religious Education. *Sinergi International Journal of Islamic Studies*. <https://doi.org/10.61194/ijis.v2i2.602>
- Marzuki, M., Miftahuddin, M., & Murdiono, M. (2020). MULTICULTURAL EDUCATION IN SALAF PESANTREN AND PREVENTION OF RELIGIOUS RADICALISM IN INDONESIA. 39, 12-25. <https://doi.org/10.21831/cp.v39i1.22900>
- Mas'ud, A., Fuad, A., & Zaini, A. (2019). EVOLUTION AND ORIENTATION OF ISLAMIC EDUCATION IN INDONESIA AND MALAYSIA. *JOURNAL OF INDONESIAN ISLAM*. <https://doi.org/10.15642/jiis.2019.13.1.21-49>
- Muhajir, A. a., Naim, N., Fitri, A. Z., & Safi'i, A. (2020). Approach to the Development of Multicultural Education Curriculum in Darul Hikmah Modern Islamic Boarding School Tulungagung, Indonesia. *Universal Journal of Educational Research*. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080520>
- Muhajir, M., Kultsum, U., Choiri, M. M., Mustonah, S., Kulkarni, H., & Karim, A. (2025). Integrating Multicultural Values to Foster Tolerance and Inclusivity in Islamic Religious Education. *Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.15575/jpi.v11i1.44607>
- Munastiwi, E., & Marfuah, M. (2019). Islamic Education in Indonesia and Malaysia: Comparison of Islamic Education Learning Management Implementation. *Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.14421/jpi.2019.81.1-26>
- Musyarrofi, W. A., & Rofiq, M. (2025). Implementation of Multicultural Islamic Education Values in Schools in Indonesia: Systematic Literature Review. *International Journal of Education, Language, Literature, Arts, Culture, and Social Humanities*. <https://doi.org/10.59024/ijellacush.v3i2.1405>
- Nasir, M. (2020). Curriculum Development and Accreditation Standards in the Traditional Islamic Schools in Indonesia. *Journal of Curriculum Studies Research*. <https://doi.org/10.46303/jcsr.2020.3>
- Noor, A., Sonedi, Azman, M. N. A., Khunaifi, A., Dwiningrum, S., & Haryanto, D. (2021). The Multicultural Education Paradigm Pattern: A Case Study in Muhammadiyah Junior High School in Palangka Raya, Indonesia. *Perspectives of Science and Education*. <https://doi.org/10.32744/pse.2021.4.19>
- Raihani, R. (2018). Education for multicultural citizens in Indonesia: policies and practices. *Compare: A Journal of Comparative and International Education*, 48, 1009-1092. <https://doi.org/10.1080/03057925.2017.1399250>
- Risana, F., Nasor, N., & Syafe'i, I. (2025). Relasi Guru PAI dan Harmonisasi Lingkungan Sekolah Berbasis Nilai Keberagaman. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v5i4.9590>
- Rosanti, C., Murtyaningsih, R., & Nurhartanto, A. (2025). HUMANIST AND MULTICULTURAL ISLAMIC EDUCATION LEARNING MODELS. *JURNAL PEDAGOGY*. <https://doi.org/10.63889/pedagogy.v18i1.252>
- Setiana, S., & Eliasa, E. I. (2024). Karakteristik Perkembangan Fisik, Kognitif, Emosi Sosial, dan Moral Pada Anak Usia Sekolah Dasar (7-12 Tahun). *Journal Of Human And Education (JAHE)*. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i6.1742>
- Siddik, M. F., Qorib, M., & Lubis, R. R. (2025). Integration of Multicultural Values in Islamic Education Learning at Schools. *Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.38073/jpi.v15i1.2646>

- Subandi, S., Fauzan, A., Afriyadi, M. M., & Ramli, M. (2019). Implementation of Multicultural and Moderate Islamic Education at the Elementary Schools in Shaping the Nationalism. 4, 247-255. <https://doi.org/10.24042/tadris.v4i2.5003>
- Sukhera, J. (2022). Narrative Reviews: Flexible, Rigorous, and Practical. *Journal of graduate medical education*, 14 4, 414-417. <https://doi.org/10.4300/jgme-d-22-00480.1>
- Suradi, A. (2018). The Development of Oriented on Multicultural Islamic Religious Education in School. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v12i3.8679>
- Tolchah, M., & Mu'ammam, M. (2019). ISLAMIC EDUCATION IN THE GLOBALIZATION ERA; CHALLENGES, OPPORTUNITIES, AND CONTRIBUTION OF ISLAMIC EDUCATION IN INDONESIA. *Humanities & Social Sciences Reviews*. <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.74141>
- Umamah, C., Sari, D. R., Imaduddin, M., Ilyas, A., & Abidin, Z. (2025). Strengthening Inclusivity Through Multicultural Islamic Education in Secondary Schools: A Qualitative Literature Analysis. *Journal of Scientific Research, Education, and Technology (JSRET)*. <https://doi.org/10.58526/jsret.v4i2.775>
- Victorynie, I., Husnaini, M., & Amili, N. (2020). Model of religious character education: A case study in Al-Hilal Islamic Primary School Bekasi, Indonesia. *Journal of Social Studies (JSS)*, 16(2), 103-120.
- Yanto, M. (2020). Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital. 8, 176-183. <https://doi.org/10.29210/146300>
- Zuhdi, M. (2018). Challenging Moderate Muslims: Indonesia's Muslim Schools in the Midst of Religious Conservatism. *Religions*. <https://doi.org/10.3390/rel9100310>